

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA
TENGGIR KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO*****EVALUATION OF THE FAMILY HOPE PROGRAM (PKH) IN TENGGIR
VILLAGE, PANJI SUB-DISTRICT, SITUBONDO DISTRICT*****Senain¹⁾, Farida Hanum²⁾**^{1,2}Program Studi Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo¹senain@unars.ac.idDOI: https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.3953**ABSTRAK**

Program Keluarga Harapan ialah program perlindungan sosial yang bisa meringankan dan membantu penduduk miskin terbawah untuk mendapatkan akses layanan pendidikan, kesehatan yang diharapkan bisa menurunkan penduduk miskin. PKH ini juga tujuannya untuk membantu warga, karena program ini mensejahterakan anak yang tidak mengenyam pendidikan. Selain lewat pendidikan, PKH pula ingin mensejahterakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan memberikan dana untuk pembiayaan pendidikan, kesehatan, disabilitas dan lansia. Namun tidak dapat dijadikan acuan bahwasanya program tersebut membantu sepenuhnya dalam mensejahterakan masyarakat tetapi ada faktor lainnya juga, seperti bantuan pemerintah yang lain. Dari hasil penelitian pada evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenggir Kecamatan Panji pada periode 2018 diukur menurut kriteria penilaian (evaluasi), diperoleh hasil yang cukup memberi kepuasan. Yang terpenting dari menjalankan evaluasi ialah harus berdasarkan dari indikator hasil serta juga dampak yang akan muncul dari program itu. Mengacu hasil penelitian, program ini sanggup membantu menurunkan kebutuhan hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). dan terjadi penyusutan penerima program yang pada periode 2017 ada 111 peserta serta pada periode 2018 menurun menjadi 106 peserta saat ini.

Kata kunci: PKH; evaluasi; indikator

ABSTRACT

The Family Hope Program is a social protection program that can alleviate and help the lowest poor population regarding this to gain access to education, health, which are expected to reduce the poor population. PKH is also aimed at helping the population, because this program is the welfare of children who do not receive education. Apart from education, PKH also wants to prosper Beneficiary Families (KPM) by providing funds to finance education, health, disability and the elderly. However, the program cannot be used as a reference that the program fully helps in the welfare of the community but there are other factors as well, such as other government assistance. From the results of research on the evaluation of the Family Hope Program (PKH) in Tenggir Village, Panji Subdistrict in the 2018 period measured according to the assessment criteria

(evaluation), the results obtained are quite satisfying. The most important thing about carrying out an evaluation is that it must be based on the results indicators as well as the impact that will arise from the program. referring to the results of the research, this program is able to help reduce the living needs of Very Poor Households (RTSM). Not only that, according to the companion's information, the number of PKH participants also decreased program recipients, which in the 2017 period had 111 participants and in the 2018 period decreased to 106 participants at this time.

Keywords: PKH; evaluation; indicators

PENDAHULUAN

Kemiskinan seringkali menjadi hambatan dalam proses pembangunan di negara-negara berkembang yang mempunyai banyak penduduk yang masih termasuk dibawah garis kemiskinan. Indonesia adalah salah satunya negara yang sedang mengalami perkembangan di antara negara-negara asia lainnya. Kemajuan teknologi serta globalisasi, kemiskinan masih menjadi masalah dalam suatu negara. Rumah tangga miskin secara umum terpusat di pedesaan serta memiliki pendidikan rendah. Minimnya tingkat pendidikan memicu produktivitas penduduk yang berkurang maka imbalan yang didapat tidak memadai untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, sandang, dan pangan. Sebagai akibat rumah tangga miskin akan juga menciptakan keluarga-keluarga miskin di generasi selanjutnya.

Program Keluarga Harapan ialah program perlindungan sosial yang bisa meringankan dan membantu penduduk miskin terbawah mengenai ini untuk mendapatkan akses layanan pendidikan, kesehatan, distabilitas serta lansia yang diharapkan terdapatnya program ini bisa menurunkan penduduk miskin. PKH ini juga tujuannya untuk membantu warga penduduk, karena program ini mensejahterakan anak yang tidak mengenyam pendidikan. Selain lewat pendidikan, PKH pula ingin mensejahterakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan memberikan dana untuk pembiayaan pendidikan, kesehatan, disabilitas dan lansia. Namun program tersebut tidak dapat dijadikan acuan bahwasanya program tersebut membantu sepenuhnya dalam mensejahterakan masyarakat tetapi ada faktor lainnya juga, seperti bantuan pemerintah yang lain. Adapun

program yang dikeluarkan pemerintah dan dibagi menjadi 3 kategori (dalam Lindawati, 2011:14) yakni:

Tabel 1. Program penanggulangan kemiskinan

Kategori I
Program Jaminan Kesehatan Masyarakat
Program Keluarga Harapan
Program Beras Miskin
Program Bantuan dan Perlindungan Sosial
Kategori II
Program Beasiswa
Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)
PNPM Pedesaan (PPK)
PNPM Perkotaan (P2KP)
PNPM Agribisnis (PUAP)
PNPM Infrastruktur Pedesaan (PIIP)
PNPM Kelautan (PEMP)
Kategori III
Program Kredit Usaha Rakyat
Program Pemberdayaan Usaha Menengah Kecil
Program Kredit UMKM

Sumber: Kementerian Sosial (2010),diolah

Program Keluarga Harapan (PKH) ini bertujuan memberi pengaruh jangka panjang terhadap masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) pula dimaksudkan supaya masyarakat mempunyai hidup yang lebih berkualitas, misal dalam ranah pendidikan karena Program Keluarga Harapan (PKH) ini ingin memakmurkan anak melalui cara memenuhi biaya atau memberikan bantuan beasiswa pendidikan hingga 12 tahun kepada keluarga yang tergolong dalam kategori miskin supaya hak memperoleh pendidikan dipenuhi. Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di masing-masing Dusun Desa Tenggir Kecamatan Panji hanya sebagian warga yang mendapatkan bantuan. Desa yang memiliki Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) cukup banyak yaitu 138 KK termasuk golongan keluarga pada garis kemiskinan. Berdasarkan data yang didapat di Kecamatan Panji untuk periode 2017 yang awalnya 111 KK. Namun di Tahun 2018 penerima Program Keluarga Harapan (PKH) berkurang menjadi 106 KK yang tidak digantikan oleh orang lain melainkan di berhentikan secara Garduasi Mandiri oleh pusat menjadi penerima PKH yang telah ditentukan oleh pusat.

Sesuai penjelasan di atas, terkait tujuan dan peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam masyarakat bahwa PKH merupakan adalah program yang sifatnya memberi bantuan ke masyarakat untuk mempertinggi kualitas hidup lewat akses kesehatan dan pendidikan serta menurunkan angka kemiskinan untuk mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi terkadang masih adanya kekeliruan ketika memberikan bantuan kepada yang berhak. Maka diperlukan adanya penelitian terkait ketepatan sasaran bantuan PKH, yang artinya apakah bantuan yang diterima oleh Rumah Tangga Sangat Miskin dipakai untuk hal yang membantu tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Pencapaian target adalah unsur terpenting dari program tersebut. Evaluasi program bertujuan untuk menetapkan berapa jauh tujuan di setiap program bisa dicapai. Evaluasi dilaksanakan untuk menjadi tolak ukur dan penilaian atas berbagai hasil yang sudah dicapai baik problematika ataupun kemajuan yang dialami. Dalam setiap program yang sudah dijalankan atau akan dilaksanakan tidak lepas dari yang namanya pengawasan. Salah satu mekanisme pengawasan program adalah dengan evaluasi juga tentunya. Kehadiran evaluasi tujuannya utamanya untuk mengevaluasi berapa jauh efisiensi dan efektivitas serta pertanggung jawaban kebijakan yang sudah dipakai. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam fokus kepada Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan dan kesehatannya Tahun 2018. Dengan adanya penelitian ini, Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) telah sanggup memberi peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan utamanya di Desa Tenggir Kecamatan Panji.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode purposive sampling. Merujuk pemaparan Bungin (2011:107), purpose sampling yaitu strategi penentuan kelompok peserta yang dijadikan sebagai informan selaras dengan kriteria yang dipilih dan relevan dengan permasalahan penelitian tertentu. Informan kunci penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Kecamatan Panji yaitu Kasi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Panji yakni sebagai key informan;

2. Pelaksana program yaitu pendamping PKH Desa Tenggir yakni sebagai key informan;
3. Para peserta PKH Periode 2018. Peserta yang ditetapkan sejumlah 8 orang informan, karena mereka termasuk penerima PKH.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penduduk Desa Tenggir pada periode 2018 sejumlah 6.105 jiwa, yang meliputi beberapa klaster yaitu klaster rumah tangga sangat miskin 138, klaster miskin 904, klaster hampir miskin 903, klaster rentan miskin 266, dan klaster tidak miskin 57. jumlah penerima PKH pada tahun 2017 terdapat 111 KPM namun pada tahun 2018 ada 106 pengurangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 5 orang yang melalui tahap graduasi mandiri dan graduasi alami. Pada saat wawancara bersama pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Tenggir Kecamatan Panji di peroleh informasi bahwa pengurangan di tahun 2018 namun untuk tahun selanjutnya dilakukan pemutahiran data baru sehingga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ada di Klaster RTSM yang belum sebagai peserta dapat merasakan manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) ini.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo di damping oleh seorang pendamping yang memiliki tugas untuk mengaplikasikan, mewujudkan program-program PKH dengan strategi, cara yang dipunyai oleh pendamping. Adapun sajian sejumlah data informan terkait Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah mengalami perkembangan di Desa Tenggir lewat data wawancara. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) telah menciptakan pengalaman tersendiri untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pengalaman KPM yang menerima bantuan selama ini dapat berakhir bisa menumbuhkam sebuah persepsi akan Program Keluarga Harapan (PKH). Persepsi tiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terkait PKH beragam bergantung dari buruk baiknya pengalaman mereka selaku peserta PKH. Mengacu hasil berwawancara peneliti bersama narasumber, bahwasanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berwujud bantuan tunai seperti uang sangat diperlukan oleh Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berguna sebagai

pemenuhan kebutuhan seharusnya walaupun itu belum cukup namun bisa sedikit menunjang perekonomian mereka.

Karena minimnya tingkat pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) menjadikan peserta PKH di Desa Tenggir Kecamatan Panji kurang mengerti mengenai betapa penting pendidikan untuk anak dan seringkali mengabaikan pendidikan anak demi kebutuhan seharusnya. Dengan senantiasa diberikannya penyuluhan, pemberian pengetahuan, dan selalu memberi motivasi terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terkait betapa penting pendidikan untuk merubah kehidupan sosial di masa depan, adanya pemberian pendidikan tertinggi terhadap anak dapat memutus rantai kemiskinan pada keluarga miskin. Pelaksanaan PKH di Desa Tenggir Kecamatan Panji diketahui dari penyelenggaraan Program Keluarga Harapan (PKH) memperlihatkan belum terlaksana secara maksimal.

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dalam setiap program dapat dicapai. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini peneliti membagi pembahasan tersebut dengan beberapa faktor pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Efektifitas Program

Sejak tahun 2007 pelaksanaan PKH sangat membantu dalam peningkatan status sosial ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Pemberian bantuan bagi KK miskin sangat bermanfaat, karena masyarakat yang memperoleh program ini ialah RTSM sehingga memang sangatlah berguna dan dimanfaatkan dengan baik oleh keluarga yang menerimanya.

2. Efisiensi

Jika sasaran yang hendak diwujudkan oleh suatu kebijakan publik nyatanya sangat sederhana sementara pengeluaran biaya lewat proses kebijakan terlampaui besar dibanding usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. menyimpulkan bahwa usaha dan upaya telah dilakukan oleh pendamping maupun instansi yang bersangkutan dalam penyampaian informasi, materi dan dalam membantu masyarakat. Kegiatan pertemuan tidak hanya materi tetapi

juga ada arisan. Pertemuan tersebut berdampak positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Kecukupan

Kecukupan menyangkut berapa jauh rasa puas keluarga penerima manfaat sebagai sasaran dalam memenuhi kebutuhannya dibidang pendidikan dan kesehatan. Dalam artian program ini telah sanggup memberi pemecahan dan penyelesaian permasalahan yang terjadi di kemasayraktan baik dalam bidang pendidikan ataupun kesehatan. Demikian pula di Desa Tenggir Kecamatan Panji, program ini sudah berjalan dengan baik.

4. Pemerataan

Perataan erat kaitannya dengan rasionalitas legal dan social serta merujuk kepada distribusi akibat dan upaya diantara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Perataan program keluarga harapan merupakan manfaat yang dirasakan oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) disalurkan secara merata. Sehingga dalam artian perataan berkaitan dengan keadilan untuk masyarakat. Untuk Desa Tenggir Kecamatan Panji dalam hal pemerataan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu ditandai dengan masih terdapatnya masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Proses tidak meratanya sebaran peserta Program Keluarga Harapan (PKH) disebabkan oleh konsep dasar dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu menjangkaurumah tangga yang sangat miskin dalam sebarannya jadi dapat dinyatakan masyarakat masih termasuk golongan miskin dalam perihal sosial ekonomi belum dapat sebagai syarat guna memperoleh dana Program Keluarga Harapan (PKH).

5. Responsivitas

Responsivitas program keluarga harapan ialah bentuk reaksi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang timbul akibat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu menyelesaikan masalah rumah tangga miskin dari segi pendidikan dan kesehatan. Program ini dimanfaatkan dengan baik oleh

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk pendidikan anak dan dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan.

6. Ketepatan

Ketepatan erat hubungannya dengan rasionalitas substantif, dikarenakan pertanyaan terkait tepatnya kebijakan tidak menyangkut satuan kriteria individual namun dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan program keluarga harapan mengacu pada apakah tujuan atau nilai program dapat mengakomodir fakta Program Keluarga Harapan (PKH) di lapangan. Pada program Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri standart tingkat keuntungan sangat sesuai dengan nilai yang berlaku pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH). secara umum Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu masyarakat secara ekonomi baik pendidikan maupun kesehatan mereka dan anak mereka, walaupun nominal yang di anggarkan pemerintah ini tidak terlalu besar nominalnya namun dapat membantu kondisi ekonomi masyarakat terutama di pendidikan, kesehatan dan ekonominya supaya sejahtera. Program ini sangat berguna dan dimanfaatkan dengan baik oleh keluarga yang menerimanya.

7. Hambatan-Hambatan Program Keluarga Harapan (PKH)

Ketika proses pelaksanaan program pasti ada hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi tentunya sangat beragam. mengenai hambatan selama pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) seperti keterlambatan pencairan dana, penggunaan dana, transportasi bagi lansia, ketepatan waktu, kekompakan, ATM tertelan/terblokir. Hambatan-hambatan yang ada dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi program PKH itu sendiri supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian pada evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenggir Kecamatan Panji pada periode 2018 diukur menurut criteria penilaian (evaluasi), diperoleh hasil yang cukup memberi kepuasan. Yang terpenting dari menjalankan evaluasi ialah harus berdasarkan dari indikator hasil serta juga dampak yang akan muncul dari program itu. mengacu hasil penelitian, program ini sanggup membantu menurunkan kebutuhan hidup Rumah Tangga

Sangat Miskin (RTSM). Bukan hanya itu, menurut keterangan pendamping jumlah peserta PKH pula terjadi penyusutan penerima program yang pada periode 2017 ada 111 peserta serta pada periode 2018 menurun menjadi 106 peserta saat ini. Secara tak langsung hal tersebut memberi bukti bahwasanya penyelenggaraan PKH di Desa Tenggir sanggup memberi hasil yang baik, meskipun angka kemiskinan yang terjadi dan pemberian bantuan belum merata. Dengan ini Program Keluarga Harapan (PKH) mampu memberi kontribusi dalam pemberian bantuan dipenuhinya kebutuhan hidup utamanya terkait pendidikan dan kesehatan anak. Maka dari itu, harapannya dengan kehadiran program ini masih terlaksana baik hingga sekarang ini yang kedepannya dapat semakin berkurang.

KESIMPULAN

Mengacu pada pembahasan tersebut dan analisis hasil penelitian, bisa disimpulkan yakni berikut ini:

1. Efektivitas

Dalam penyelenggaraan Program Keluarga Harapan (PKH), Efektivitas program menyangkut berapa jauh penyelenggaraan dari Program Keluarga Harapan (PKH) telah mewujudkan tujuan sesuai harapan. Hal ini bisa diketahui dari terdapatnya kesesuaian antara konsep dan realitas yang terdapat di lapangan maka tujuan dari PKH ini dapat dimungkinkan terlaksana secara optimal.

2. Efisiensi

Efisiensi telah dilakukan secara maksimal oleh PKH dan selaras akan peraturan Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Kecukupan

Kecukupan PKH menyangkut berapa jauh rasa puas peserta Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai sasaran program dalam mencukupi kebutuhannya di bidang pendidikan dan kesehatan. Sesudah melakukan penelitian di Desa Tenggir Kecamatan Panji, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasanya dengan keberadaan program ini, bisa memberi pemecahan dan penyelesaian permasalahan baik dalam bidang kesehatan ataupun pendidikan. Hal itu

dibuktikan dari sesudah pemberian bantuan dana, kebutuhan gizi dan sekolah anak penerima dana bantuan PKH menjadi dapat dipenuhi.

4. Pemerataan

Pemerataan PKH ialah manfaat yang dirasakan oleh peserta PKH didistribusikan secara merata. Sehingga dalam artian pemerataan menyangkut keadilan bagi warga penduduk. Bagi Desa Tenggir Kecamatan Panji, mengenai perihal penyebaran dana Program Keluarga Harapan (PKH) belumlah merata. Hal tersebut diketahui dari keterangan para informan yang mengungkapkan bahwa persebaran peserta PKH belumlah merata dan masih terdapat kekurangan terkait tentang kesadaran Keluarga Penerima Manfaat untuk membuat pengunduran diri dari kepesertaan.

5. Responsivitas

Responsivitas PKH adalah bentuk respons peserta yang muncul akibat dari rasa puas mereka akan penerapan PKH. Merujuk hasil penelitian di Desa Tenggir Kecamatan Panji didapatkan kesimpulan bahwa peserta PKH merasakan kepuasan akan terdapatnya Program Keluarga Harapan (PKH). Dibuktikan dari hasil wawancara yang mengungkapkan rasa puas mereka sesudah mendapatkan dana bantuan.

6. Ketepatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh sesudah dilakukannya penelitian, maka disimpulkan bahwasanya peserta yang memperoleh penerimaan dana bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan mereka menerima secara langsung bantuan tidak melalui orang lain. Mereka merasa senang sebab mereka bisa menikmati manfaat dari keberadaan program keluarga harapan ini salah satunya yakni memiliki kehidupan secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, [https://www.kompasiana.com/peran-Program Keluarga Harapan \(PKH\)-program-keluarga-harapan-dalam-mengurangi-kemiskinan-dan-meningkatkan-kesejahteraan](https://www.kompasiana.com/peran-Program-Keluarga-Harapan-(PKH)-program-keluarga-harapan-dalam-mengurangi-kemiskinan-dan-meningkatkan-kesejahteraan) diakses pada tanggal 18 Mei 2019
- _____, <https://desatenggirsitubondo.blogspot.com/p/profil.html>

- Achmadi, Abu dan Narbuko Cholid. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Arnicon dan Hartono. 2004. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- BPS. 2016. <https://situbondokab.bps.go.id/statictable/2017/05/30/447/jumlah-desa-kelurahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-situbondo-2016.html> diakses pada tanggal 18 Mei 2019
- Bungin, B. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Diana, N. 2017. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan.
- Dunn, William N. 2013. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gazali, I. 2015. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) (studi pada Kecamatan Kapongan).
- Hamalik, O. 2009. Evaluasi Dan Perbaikan Kurikulum. Bandung: Bumi Aksara
- Inpres No. 03 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan
- Isnani, R. 2018. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH).
- Jamasy, O. 2004. Keadilan Pemberdayaan Dan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta: Gramedia.
- Keban, Yeremias T. 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu. Jakarta, Gava Media.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2018. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).
- Lindawati, Sri. Saharuddin. 2015. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kualitas Kesehatan & Pendidikan Keluarga. Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Moleong J, Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Deddy. 2016. Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Strauss, Anselm and Corbin, Juliet, 2007. Basics of Qualitative Research. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Subarsono, AG. 2016. Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.

Suharto, E. 2013. Kebijakan Sosialisasi Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfa Beta.

Susnaini. 2014. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang.

Syani, Abdul. 2012. Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-undang No 32 Tahun 2004 mengenai Otonomi Daerah